



## KAJIAN BIBLIKA 2 KORINTUS 6:4-10: TELADAN PENDERITAAN PAULUS BAGI PELAYANAN HAMBA TUHAN MASA KINI

Benget Parningotan Siregar  
STT Ebenhaezer Tanjung Enim  
Ferdinanmarcos1994@gmail.com

Submit: 10-03-2021

Review: 20-03, 30-03-2021

Revisi: 29-03, 15-04-2021

Diterima: 17-04-2021

Layout: 21-06-2021

Terbit: 30-06-2021

### **Abstract**

*An ideal minister of God should be prepared to take up the cross and deny everything, just as Paul suffered so much in his ministry. However, nowadays many servants are afraid to experience suffering, the problem is they do not want to suffer, are afraid, worry, that is what causes Christ's servants or God's servants not to preach the gospel. So with that, the author is motivated to examine 2 Corinthians 6: 4-10, which describes Paul's suffering to answer the problem of God's servant that is happening in the field. In this study, the authors used a qualitative and descriptive-Bibliological approach. To get data related to the problem of servants of God who are afraid to experience suffering in their ministry. The author also uses literature study to obtain information about the evangelism carried out by the apostle Paul, but the researcher first examines 2 Corinthians 6: 4-10. The results of the interpretation of 2 Corinthians 6: 4-10 are: a servant who is able to show himself as a servant who is ready to suffer, as a good servant must have perseverance in facing suffering, as a servant who is able to endure and continue to serve in the midst of the suffering that occurs in his life.*

**Keywords:** 2 Corinthians 6: 4-10, Example, Suffering, Service, Servant of God

### **Abstrak**

Seorang pelayan Tuhan yang ideal harus siap memikul salib dan menyangkal segala sesuatu, sama seperti Paulus yang begitu banyak menanggung banyak penderitaan dalam pelayanannya. Namun Saat ini banyak para pelayan takut mengalami penderitaan yang menjadi masalahnya adalah tidak mau menderita, takut, khawatir, itulah yang menyebabkan pelayan Kristus atau hamba Tuhan tidak melakukan pemberitaan injil. Maka dengan itu, penulis termotivasi meneliti 2 Korintus 6:4-10, yang menguraikan penderitaan Paulus untuk menjawab persoalan pelayan Tuhan yang sedang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif-Bibliologis. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah hamba Tuhan yang takut mengalami penderitaan dalam pelayanannya. Penulis juga menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai pekabaran Injil yang dilakukan oleh rasul Paulus, namun peneliti terlebih dahulu mengkaji 2 Korintus 6:4-10. Hasil tafsir 2 Korintus 6:4-10 adalah: seorang pelayan yang mampu menunjukkan dirinya sebagai pelayan yang siap menderita, sebagai pelayan yang baik harus memiliki ketekunan dalam menghadapi penderitaan, sebagai pelayan yang mampu bertahan dan tetap melayani di tengah penderitaan yang terjadi dalam hidupnya.

**Kata Kunci:** 2 Korintus 6:4-10, Keteladanan, Penderitaan, Pelayanan, Hamba Tuhan

## I. Pendahuluan

Perkembangan Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka muncul juga persoalan atau tantangan yang dihadapi oleh pelayan Tuhan (Hamba Tuhan). Hamba Tuhan harus bersandar pada anugerah untuk mengatasi segala kesulitan dan rintangan di dalam pelayanannya serta bertekad untuk menaati perintah Tuhan. Pelayanan yang dilakukan dengan perhatian penuh, sukacita, dan sepenuh hati akan menjadikan pelayanan memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan mempengaruhi orang-orang yang dilayani.<sup>1</sup>

2 Korintus 6:4-10 menjelaskan sebagaimana Paulus dalam pelayanannya yang harus menghadapi berbagai macam keadaan dalam pelayanannya yang menanggung penuh dengan kesabaran dalam penderitaan, kesesakan dan kesukaran tetapi hal itu membuat Paulus menjadi kuat oleh karena ia memiliki kekuatan yang ilahi dari Allah, meskipun ia harus mengalami berbagai tantangan dalam pelayanannya, ia dianggap sebagai penipu, orang yang nyaris mati, dianggap miskin namun mereka memperkaya banyak orang melalui pengajaran mereka meskipun ditengah situasi yang tidak memungkinkan.

Bagi Paulus, ia menjadi pelayan karena Yesus Kristus (4:1-6). Oleh karena itu, ia tidak memberitakan dirinya sendiri, tetapi memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan. Karena pemberitaan itu, ia mengalami penderitaan (4:8-18).<sup>2</sup> Dalam hal ini Paulus memberikan penjelasan bagi setiap orang percaya bahwa penderitaan itu tidak akan menjadi sia-sia oleh karena Kristus. Penderitaan dapat memiliki kuasa dalam hidup seseorang, yaitu untuk membawa setiap orang percaya kepada Tuhan.<sup>3</sup>

Kehidupan hamba-hamba Tuhan saat ini juga sering diperhadapkan dengan masalah, di manapun itu tempatnya baik yang melayani di Gereja, maupun yang melayani di suku-suku terabaikan, penderitaan itupun sudah menjadi bagian dalam hidup dan pelayanannya. Seorang pelayan Kristus yang baik adalah seorang yang memberitakan Injil, itulah yang menjadi tugas utama seorang hamba Tuhan.<sup>4</sup> Namun Saat ini banyak para pelayan takut mengalami penderitaan yang menjadi problemnya adalah tidak mau menderita, takut, khawatir, itulah yang menyebabkan pelayan Kristus atau hamba Tuhan tidak melakukan pemberitaan injil.

Seseorang yang telah mengambil keputusan untuk menjadi seorang hamba Tuhan maka harus rela untuk ikut menderita dalam melayani Tuhan sama seperti Kristus yang telah menderita dan menjadi teladan bagi setiap orang percaya, sehingga takhta dan kemuliaan-Nya tidak dipertahankan melainkan Ia mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Linda Reskhy Gatti, "Gaya Hidup Hamba Tuhan Oleh Megawani Tonapa," 2020.

<sup>2</sup>Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya, Cetakan Pertama* (Bandung: Penerbit Bina Informasi, 2010).160

<sup>3</sup>Charles Stanley, *Menyembuhkan Hati Yang Luka* (Yogyakarta: Andi, 1994).274

<sup>4</sup>G Sudarmanto, *Pelayan Kristus Yang Baik* (Batu: Depertemen Multimedia, Bidang Literatur YPPH, 2009).111

<sup>5</sup>Minggus Dilla, "KAJIAN BIBLIKAL SPIRITUALITAS HAMBA TUHAN BERDASARKAN 2 TIMOTIUS 2: 1-13," *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 76-101.

## II. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan sebuah kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Deskriptif-Bibliologis. Pendekatan kualitatif adalah menekankan pada makna, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif ini juga merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>6</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data, memberikan gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.<sup>7</sup> Dan juga dengan arti lain Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status tertentu yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Dalam penulisan ini juga memakai metode bibliologi, oleh karena penelitian ini berdasarkan pada prinsip-prinsip alkitabiah yang dapat dipertanggung jawabkan. penulis melakukan analisa teks dengan memperhatikan sumber teks, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks kitab suci yang diteliti.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif bibliologis adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memberikan gambaran suatu gejala, serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan subyek penelitian yang berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

Penulis juga menganalisa tulisan-tulisan para teolog dalam mencermati jelas bagaimana cara rasul Paulus menghadapi penderitaan dalam melakukan pekabaran Injil dan membuat kajian eksegetikalnya berdasarkan 2 Korintus 6:4-10. Metode analisis adalah suatu proses penelitian untuk menyelidiki suatu peristiwa dan untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta memberi gambaran kebenaran sesuai dengan data yang ada.<sup>10</sup> Selain itu, penulis juga menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai Rasul Paulus dalam menghadapi tantangan ketika dalam pelayanan.

## III. Pembahasan

2 Korintus 6:4-10, Paulus menjelaskan bagaimana ia dalam pelayanan yang dikerjakan oleh Paulus sendiri, begitu banyak hal yang dialami oleh Paulus, dalam bentuk aniaya dan siksaan yang harus ditanggung. Tetapi dibalik penderitaan justru mereka menunjukkan bahwa mereka adalah pelayan Allah, yang menanggung segala penderitaan dalam kesabaran, ketekunan tetap setia meskipun dianiaya, dipukul, disiksa, dianggap yang nyaris mati namun tetap hidup. Tetapi dalam penderitaan dan tekanan yang mereka alami mereka menghadapi dengan kekuatan yang ilahi dari Tuhan. J. Wesley Brill, berpendapat dalam pasal 6 menyatakan bagaimana kesetiaan dan tulus ikhlas Paulus menjelaskan tugasnya dengan benar dengan menyerahkan kehidupannya kepada Kristus agar memajukan pekerjaan Kristus didalam dunia ini.<sup>11</sup> selain itu R. E. Harlow, juga menuliskan dalam bukunya bahwa, Paulus dipimpin oleh Tuhan dan dipuji oleh Tuhan. Paulus telah menjelaskan metode dan alasannya ketika Paulus dan Timotius

<sup>6</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009). 11

<sup>7</sup> Sumanto, *Metode Penelitian Sosisal Dan Pendidikan I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).109

<sup>8</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).64

<sup>9</sup> Denni Olden Frans, *Metode Penelitian S 1* (Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer, 2005).23

<sup>10</sup> Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 1999). 6

<sup>11</sup> J. Wesley Brill, *Laskar Yang Dihibur Oleh Tuhannya* (Bandung: Kalam Hidup, 1969).84

melakukan pelayanannya. Sekarang dia menyatakan kepada jemaat Korintus apa artinya melayani Tuhan jika hanya mencari keuntungan diri sendiri. Ini membuktikan bahwa mereka tidak mencari pekerjaan yang mudah, hanya perintah Tuhan akan membuat mereka bersedia melakukan segala sesuatu meskipun ditengah kesulitan.<sup>12</sup>

### **Keteladanan Paulus dalam penderitaan menurut 2 Korintus 6:4-10**

Apa saja yang menjadi teladan dari kehidupan Paulus ketika dalam pelayanan sekalipun dalam penderitaan menurut 2 Korintus 6:4-10? Berikut ini adalah kajian umum teks, baik eksplisit maupun implisit, yang dapat diteladani dari sosok seorang pelayan yang tangguh dan mampu bertahan ditengah-tengah kesulitan.

#### **1. Frasa “kami Adalah Pelayan Allah” (ay 4c)**

Kata pelayan dalam bahasa Yunani menggunakan kata δίακονοι (Diakonoι) dari kata “δίακονος” (diakonos).<sup>13</sup> Diakonos artinya diaken, pembantu, pelayan.<sup>14</sup> Kata ini menunjukkan kata benda maskulin jamak. M. K. Sembiring mengatakan, Paulus dan kawan-kawannya adalah pelayan Allah, mereka sanggup membuat hidup mereka menjadi contoh untuk diteladani. Cara lain menerjemahkan adalah karena kami ini pelayan-pelayan Allah, kami malahan membuat hidup kami menjadi contoh untuk diteladani.<sup>15</sup>

Dalam bukunya Firtz Reinecker menuliskan kata δίακονοι (Diakonoι) dituliskan dalam bentuk benda dengan arti “*ministers*” pelayan.<sup>16</sup> Sementara Vine’s menuliskan kata δίακονοι (Diakonoι) dalam arti “*a servant, attendant, minister, daecon*” seorang pelayan, penjaga, menteri (pelayan), dan deaken.<sup>17</sup> Thayer menyatakan bahwa δίακονοι (Diakonoι) dapat diartikan dalam arti “*represents the servant in his activity for the work; not in his relation, either servile, to another*”? Dalam bukunya Horst Balz and Gerhard schneider kata διακονος (diakonos) ia menerjemahkan dengan arti “*servant*” pelayan.<sup>18</sup>

Di situ ia menjelaskan bahwa sebagai pelayan harus siap menahan menanggung segala penderitaan karena hanya di dalam Dialah kita memperoleh kemegahan. Dalam bagian ini Paulus berusaha menjelaskan dirinya sebagai hamba-hamba Allah, seorang pelayan atau utusan-utusan Tuhan untuk menjadi pemberita injil.

Kata “Allah” dalam bahasa Yunani yaitu θεοῦ dari kata dasar θεός (theos). Istilah ini ditulis dalam bentuk kata benda yang menyatakan milik ditunjukkan kepada maskulin tunggal. Maskulin tunggal ini tertuju kepada pelayan itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa pelayan itu adalah miliknya Allah. Kepemilikan mengenai pelayan itu dimiliki oleh Allah.

Maka dalam hal ini Paulus telah menjelaskan melalui dirinya bahwa mereka adalah hamba, pelayan yang dipekerjakan oleh Allah dalam berbagai hal khususnya menjadi alat dalam melakukan pemberitaan injil, karena memang yang menjadi tujuan utama Paulus adalah injil. Tetapi dibalik itu Paulus kembali menjelaskan bahwa bukan hanya

---

<sup>12</sup> R. E. Harlow, *Second Corinthians Paul And The Church At Corinth* (Canada: Everday Publication, 1985).33

<sup>13</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010). 972

<sup>14</sup> Sutanto. 197

<sup>15</sup> M. K. Sembiring, *Surat Paulus Yang Kedua Kepada Jemaat Di Korintus* (Jakarta: LAI, 2013).128

<sup>16</sup> Fritz Rienecker, *Linguistik Key To The Greek New Testament* (Zondervan Publication, 1980).472

<sup>17</sup> 1985, Vine’s, *Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*. (Thomas Nelson Publisers, 35AD).410

<sup>18</sup> Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament, Vol 1* (Willian B. Eerdmans Publishing Company Grand rapids Michigan, 1990).304

itu saja, melainkan dalam menanggung segala bentuk penderitaan hidup. Paulus dalam hal ini ia menyatakan kekuatan dari pelayannya bahwa ia sadar bahwa ia diserang karena kelemahan yang tampak jelas (2Kor. 4: 7-12). Akan tetapi bagi dia penderitaan demi injil adalah tanda utama dari kerasulannya, sebab kasih karunia bekerja melalui kelemahan manusia, meskipun terdapat kelemahan manusia. (2Kor. 11:30; 12:9-10) kemampuan untuk menahan dengan penuh kesabaran dalam penderitaan.<sup>19</sup>

## 2. Frasa "Pelayan yang penuh kesabaran" (Ay.4d)

Kata "kesabaran" dalam bahasa Yunani ia memakai kata ὑπομονή (hupomonēi) artinya ketekunan, kesabaran, ketabahan, ketahanan, penantian.<sup>20</sup> Kata ὑπομονή ditulis dalam bentuk kata benda keterangan obyek tidak langsung feminine tunggal,<sup>21</sup> kata ini menunjukkan pada suatu kata benda yang menunjuk pada sasaran tunggal. Maka kata ini dapat mengartikan bahwa kesabaran itu merupakan suatu hal yang harus mereka jalani karena itu sudah menjadi bagian dari hidup Paulus dalam melakukan pelayanan atau pemberitaan injil.

Di dalam KJV kata kesabaran itu dia memakai kata patience artinya ketabahan, kesetiaan, daya tahan,<sup>22</sup>dayatahan ini merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak terhadap segala pengaruh dari luar yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam bukunya Horst Balz and Gerhard Schneider menuliskan bahwa kata ὑπομονή (hupomonay) dapat didefinisikan sebagai kata yang mengacu pada ketabahan dan ketekunan " di bawah" keadaan tertentu, dan juga mengandung harapan (Rom 8:25).<sup>23</sup> Dalam tulisan Thayer kata ὑπομονή (hupomonēi) "steadfastness, constancy, endurance" ketabahan, kesetiaan, daya tahan, bad. 1 Tesalonika. 1:3.<sup>24</sup>

Jadi kata kesabaran ini merupakan kata benda yang tertuju pada objek Tunggal yaitu Paulus sendiri, kata kesabaran ini suatu kata sifat yang dimiliki oleh Paulus dalam menghadapi setiap tantangan zaman, maka untuk menghadapi tantangan itu perlu yang namanya daya tahan dan ketekunan didalamnya. Jadi kata ini adalah kata benda yang menunjuk pada suatu ketenangan dalam menghadapi suatu persoalan.

## 3. Frasa "kami mengalami penderitaan" (Ay.4d)

Kata "Penderitaan" ditulis dalam bahasa Yunani θλίψιν (thlipsin) penderitaan-penderitaan, dari akar kata θλίψις (thlipsis) penindasan, penderitaan, kesengsaraan, ditulis dalam bentuk kata benda feminin jamak datif<sup>25</sup>. kata penderitaan ini merupakan kata benda yang ditunjukkan pada objek langsung yaitu Paulus dan Timotius. Kata ini pun tidak memiliki kekuatan untuk membinasakan kata penderitaan ini menunjuk pada diri mereka sendiri bahwa penderitaan, kesengsaraan, gangguan itu memang tidak dapat dipisahkan dalam bentuk apapun.

Dalam bukunya Firz Reinecker yang berjudul "Linguistic Key To The Greek New Testament," kata θλίψις "thlipsis" ia memakai kata *pressure, affliction*. Dengan arti tekanan dan penderitaan.<sup>26</sup> Sementara Vine's menjelaskan kata dalam bentuk kata

<sup>19</sup>V.C. Pfitzner, *Kekuatan Dalam Kelemahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).94

<sup>20</sup>Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009).180

<sup>21</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).945

<sup>22</sup>"Biblework7," n.d.

<sup>23</sup>Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament, Vol 1*.405

<sup>24</sup>Joseph Henry Thayer, *A Greek English Lexicon Of The New Testament* (Regerency Referenci Library zondervan Publishing, 1989).644

<sup>25</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I*.20

<sup>26</sup>Rienecker, *Linguistik Key To The Greek New Testament*.472

benda  $\theta\lambda\iota\psi\iota\varsigma$  "thlipsis" "For which seafliction and tribulation, is renderd "trouble" (Kjv Ikor. 7:28 tribulation) 2Kor. 1:4 clause in the tribulation affliction." Untuk yang melihat penderitaan dan kesengsaraan, (Kjv 1Kor. 7:28 kesengsaraan) 2 korintus 1: 4 dalam kesengsaraan penderitaan.<sup>27</sup> Sementara Thayer menjelaskan kata penderitaan dalam bentuk kata benda yaitu "Properly pressing, pressing together, pressure" Benar menekan, menekan bersama, tekanan<sup>28</sup>

Jadi kata penderitaan ini merupakan kata benda yang ditunjukkan kepada Paulus sendiri dan kata ini menjelaskan suatu bentuk tekanan yang dialami oleh Paulus dalam bentuk penderitaan kesengsaraan yang menekan hidupnya dalam pelayanan tetapi hal ini justru membuat dia semakin kuat sebab Paulus tau kepada siapa ia melayani dan melakukan pekerjaan ini yaitu pemberitaan Injil.

#### 4. Frasa "kami mengalami kesukaran" (Ay.4d)

kata "kesukaran" ditulis dalam bahasa Yunani kata kesukaran ini ditulis dalam arti  $\sigma\tau\epsilon\nu\omicron\chi\omega\rho\iota\alpha$  (stenochoria) kesulitan, kesukaran, kesempitan<sup>29</sup> dari akar kata  $\sigma\tau\epsilon\nu\omicron\varsigma$  (stenos) dengan arti kesukaran.<sup>30</sup> Kata kesukaran ini merupakan kata benda yang menunjuk pada sasaran atau subyek yaitu Paulus sendiri dan berjenis kelamin perempuan jamak.

Fritz Reinecker menuliskan kata  $\sigma\tau\epsilon\nu\omicron\chi\omega\rho\iota\alpha$  (stenochoria) dengan arti *narrow space, tight places distress*. Ruang sempit, sukar, tempat yang sempit.<sup>31</sup> Sementara Thayer menjelaskan kata  $\sigma\tau\epsilon\nu\omicron\chi\omega\rho\iota\alpha$  (stenochoria) dengan kata "*narrowness of place, a narrow space*" kesempitan tempat, suatu ruang sempit, "*dire calamity, extreme affliction, (A. V. distress, anguish)*" bencana mengerikan, penderitaan ekstrim, menyusahkan, kesedihan mendalam. Bandingkan Roma 2:9; 8:35; 2 Korintus; 12:10.<sup>32</sup> Dalam NIV memakai kata "*distresses*" kesusahan<sup>33</sup> suatu keadaan yang sukar, berbahaya. Geoffrey W. Bromiley menuliskan kata  $\sigma\tau\epsilon\nu\omicron\chi\omega\rho\iota\alpha$  (stenochoria), dalam tulisan Paulus kata benda *stenochoria* muncul empat kali dan kata kerja *stenochoria* tiga kali. Dalam Roma 2: 8-9 kata benda menunjukkan penghakiman Allah seperti dalam Perjanjian Lama acuannya adalah penderitaan yang parah baik di dunia ini dan di masa depan. Dalam Roma 8:35 orang percaya tidak dibebaskan dari kesengsaraan, tetapi ini tidak dapat memisahkan mereka dari Allah. Dalam 2 Korintus 4: 8 dan 6: 4, dalam kesalehan yang berorientasi pada Kristus, Paulus menyatakan bahwa ia menderita tetapi tidak dihancurkan.<sup>34</sup>

Jadi kata kesukaran ini merupakan kata yang benda yang menunjuk pada diri paulus, tetapi kesukaran yang dialami oleh paulus baik itu luka, pukulan-pukulan dan penderitaann yang mereka alami tidak dapat mebinasakan maupun menghancurkan dirinya yaitu Paulus sendiri karena ia memiliki orientasi kepada Kristus.

#### 5. Frasa "Untuk Menyerang." (ay 7)

<sup>27</sup>1985, Vine's, *Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*.644

<sup>28</sup>Thayer, *A Greek English Lexicon Of The New Testament*.291

<sup>29</sup>Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*.157

<sup>30</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia 1.717*

<sup>31</sup>Rienecker, *Linguistik Key To The Greek New Testament*.472

<sup>32</sup>Thayer, *A Greek English Lexicon Of The New Testament*.587

<sup>33</sup>Kennet Bareker, *The Niv Study Bible New International Version* (Zonderzan Publishing House, 1986).1769

<sup>34</sup>Geoffrey w. Bromiley, *Theological Dictionary Of The New Testament Vol. Vii* (Wm. B, Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan., 1988).606

Kata “menyerang” ditulis dalam bahasa Yunani δεξιῶν (*dexiōn*) “right” kanan. Dari akar kata δεξιός (*dexios*) kanan (senjata), di sebelah kanan (untuk menyerang), (tangan kanan Allah), berarti kuasa-Nya, tempat yang terhormat.<sup>35</sup> Kata ini merupakan kata keterangan yang ditunjukkan pada subjek kalimat berjenis kelamin laki-laki jamak.<sup>36</sup> Berarti Paulus telah diberi kekuatan untuk menyerang dan membela kebenaran yang dari Allah.

Dalam tulisan Fritz Reinecker kata untuk menyerang ini memakai kata *right*, (*for the right hand*), benar, (untuk tangan kanan)<sup>37</sup> sementara Vine’s menjelaskan kata δεξιός (*dexios*) ia memakai kata sifat, digunakan dari “yang benar” sebagai kebalikan dari kiri, Matius 5: 29,30; wahyu 10: 5, “tangan kanan”; sehubungan dengan baju besi (secara kiasan), 2 Korintus 6: 7; dengan *en*, diikuti oleh jamak datif, Markus 16: 5; dengan *ek*, dan jamak genitif, Matius 25: 33,34; Lukas 1:11; memberikan “tangan kanan” Galatia 2: 9, secara metaforis tentang “kekuasaan” atau “otoritas,” Kisah Para Rasul 2:33, dengan *ek*, menandakan “pada,” diikuti oleh jamak genitif, Matius 26:64; Markus 14:62; Ibrani 1:13; sama dengan “tempat kehormatan di kerajaan mesianis,” Matius 20:21; Markus 10:37.<sup>38</sup> δεξιῶν, ini juga dapat diterjemahkan dengan arti lengan dibawa di tangan kanan dan digunakan untuk menyerang, seperti pedang, tombak, kai, avristera, yang dibawa di tangan kiri, untuk tujuan pertahanan, sebagai perisai.<sup>39</sup>

Kata δεξιός (*dexios*) berasal dari kata *dexsomai* juga dibentuk δεξιός (*dexios*) yang artinya benar sebagai kebalikan dari kata *aristeros* atau *eunomos* yang artinya kiri. Pengertian ini dapat menggunakan kata sifat dalam hubungannya dengan substantif yang paling bervariasi, misalnya *xei/r*. Bentuk *dexia* itu juga dapat menunjukkan tangan kanan Tuhan sebagai simbol kekuatan ilahi.<sup>40</sup>

Kata menyerang ini merupakan kata benda yang menunjukkan pada kata sifat, dan δεξιῶν (*dexion*) “right” kanan. Kata kanan ini juga sering diartikan sebagai tangan kanan Allah yang memberi kekuatan untuk menyatakan kebenaran, kata kanan ini juga sering diartikan sebagai pelaksana tugas sebab ia memiliki kekuatan untuk melaksanakan Tugas dalam pemberitaan injil untuk menyerang setiap maupun menghadapi tantangan yang dialami dalam lapangan dengan menggunkan senjata-senjata Allah untuk menyerang dan membela kebenaran dengan kekuatan ilahai dari Tuhan.

## 6. Frasa “Kami Hidup” (ay 9)

Frasa “kami hidup” ditulis dalam bahasa Yunani ζῶμεν (*zōmen*) dari kata ζάω (*zao*) yang artinya menjadi hidup, kami hidup.<sup>41</sup> Kata ζῶμεν (*zōmen*) ditulis dalam bentuk kata kerja yang menunjuk pada waktu yang sedang aktif orang pertama tunggal yang menjelaskan Kata kerja aktif orang yang sedang terjadi di suatu waktu yang ditunjukkan kepada orang pertama tunggal yaitu Paulus sendiri.<sup>42</sup> Firtz Reinecker menjelaskan dalam bentuk kata *present indikatif active, to live* kata yang sedang berlangsung atau terjadi dengan terus menerus di setiap waktu dengan arti untuk tetap tinggal hidup.<sup>43</sup> Sementara Vine’s menjelaskan kata ζάω, (*zao*) *to live, be alive*, untuk tinggal, hidup, jadilah dalam keadaan hidup,” digunakan untuk Allah Matius 16:16,

<sup>35</sup>Hasan Sutanto, *Interlinear Jilid II*, 2003.189

<sup>36</sup> Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I.20*

<sup>37</sup>Fritz Reinecker/Clelon Rogers, *Linguistic Key To The Greek New Testament*, (Zonderzan Publication, 1980).472

<sup>38</sup>1985, *Vine’s, Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*.534

<sup>39</sup>Thayer, *A Greek English Lexicon Of The New Testament*.128

<sup>40</sup>Gerhard Kittel, *Theologia Dictionary Of The New Testament, Vol II* (Eerdmans publishing Company Grand Rapids, Michigan, 1987).37

<sup>41</sup>Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yanani Indonesia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).73

<sup>42</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I.20*

<sup>43</sup>Rienecker, *Linguistik Key To The Greek New Testament*.472

Yohanes 6:57.<sup>44</sup> Spiros Zodhiates menjelaskan kata ζάω dengan arti “to live, living one” untuk tinggal hidup, hidup satu.<sup>45</sup> Thayer mengartikan kata ζάω dengan “to live, be among the living, be alive (not lifeless, not dead).” Untuk tinggal hidup jadilah di antara yang hidup dalam keadaan hidup (tidak tak bernyawa, tidak mati, “In God is the cause why we live” oleh karena Tuhan kita hidup.<sup>46</sup> Menurut Spiros Zodhiates kata ζῶμεν (zōmen) artinya untuk tinggal hidup, sudah hidup, menyatakan fisik hidup dan keberadaan sebagai lawan kematian atau bukan keberadaan dan menyiratkan selalu beberapa jangka waktu.<sup>47</sup> Ketika Paulus dianggap orang yang nyaris mati yang sungguh membahayakan hidup, tetapi ia pun sungguh ada di dalam bentuk keadaan apapun yang dialami.

Jadi kata ζῶμεν (zōmen) ini merupakan kata kerja yang terus berlangsung yang diterima oleh Paulus sendiri yang walaupun situasi yang tidak memungkinkan di saat banyak orang mengatakan ia adalah yang nyaris mati namun sesungguhnya iapun sungguh ada, tetap tinggal untuk hidup, ia hidup secara fisik dan ia pun tetap hidup oleh karena Tuhan.

## 7. Frasa “Memperkaya Banyak Orang” (ay 10)

Frasa “Memperkaya banyak orang” ditulis dalam bahasa Yunani πλουτίζοντες (ploutizontes) dari kata πλουτίζω (ploutizō) artinya menjadikan kaya ditulis dalam bentuk kata kerja yang menjadi kata sifat yang menjadi kata kerja yang sedang berlangsung secara aktif yang di tunjukkan pada subjek kalimat masculine jamak<sup>48</sup> sementara dalam kamus Oxford kata memperkaya mamakai kata *enrich, make richer* “memperkaya, Menyuburkan, membuat lebih kaya.”<sup>49</sup> Kata πλουτίζοντες merupakan kata kerja yang menjadi kata sifat yang sedang dilakukan secara aktif oleh Paulus sendiri dalam bentuk tunggal. Sementara Fritz Reinecker menulis dalam bentuk kata kerja yang sedang dialakukan secara aktif kata sifat dari kata πλουτίζω untuk menjadi kaya.<sup>50</sup> Thayer mengemukakan bahwa kata πλουτίζοντες digunakan untuk memperkaya seseorang secara rohani (2Kor. 9:11).<sup>51</sup> Sementara Vine’s menjelaskan kata πλουτίζοντες sebagai kata kerja untuk memperkaya banyak orang, membuat, menguburkan, memperlengkapi seseorang untuk menjadi kaya secara Rohani.<sup>52</sup>

Frasa memperkaya banyak orang merupakan kata kerja yang dikerjakan oleh Paulus sendiri secara aktif yang bertujuan untuk memperkaya banyak orang secara rohani melalui pelayanan khususnya jemaat-jemaat Allah yang ada di kota Korintus.

## Hasil Temuan

<sup>44</sup>1985, Vine’s, *Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*.374

<sup>45</sup>Spiros Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible* (AMG Publisher, Chattanooga, 1984).1354

<sup>46</sup>Thayer, *A Greek English Lexicon Of The New Testament*.269

<sup>47</sup>Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary New Testament* (America: AMG Publishers, 1993).697

<sup>48</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I*.

<sup>49</sup>Joice M. Hawkins, *Oxford-Erlangga Kamus Dwibahasa* (Jakarta: Erlangga, 2000).71

<sup>50</sup>Rienecker, *Linguistik Key To The Greek New Testament*.273

<sup>51</sup>Thyer, *English Lexicon of The New Testament* (America: MOTT MEDIA), n.d.).519

<sup>52</sup>1985, Vine’s, *Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*.534

### **1. Penderitaan Tidak Dapat Membinasakan Tubuh.**

Penderitaan yang dialami oleh Paulus merupakan penderitaan Ringan yang sungguh tidak dapat membinasakan Tubuh maupun hidupnya secara jasmani karena oleh karena Paulus memiliki daya kuat yang bersumber dari Allah sehingga ia dengan teguh menghadapi penderitaan yang akan terjadi dalam hidupnya. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi namun ia tetap sabar menghadapinya karena kesabaran adalah bersumber dari Allah sendiri (Rm. 15:5) dan tercermin dalam pribadi Kristus (Mat. 27:14). Arti dari kata sabar adalah “tahan menderita, berdiri teguh, saat megalami tekanan, aniaya atau kesusahan, tidak berubah pendirian, kokoh dalam iman,”<sup>53</sup> karena memang pada dasarnya penderitaan yang dialami sungguh tidak membinasakan hidupnya, oleh karena tidak ada satu orang pun dalam sejarah yang pernah menderita lebih dari penderitaan yang dialami oleh Yesus.<sup>54</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penderitaan yang dialami oleh Paulus sungguh tidak membinasakan Tubuh. Dalam 1 Korintus 10:13 dituliskan bahwa Allah tidak pernah mencoba manusia melebihi kekuatan manusia, karena ketika manusia dicobai Ia memberikan jalan keluar dari masalah tersebut, oleh karena Ia sendiri telah menderita karena dicobai, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai (Ibr. 2:18). Hal ini menunjukkan bahwa penderitaan dan percobaan tidak dapat membinasakan tubuh setiap orang.

Penderitaan yang dialami oleh Paulus, dapat mengakibatkan penyakit dalam dirinya yang dapat menghancurkan tubuh jasmaninya namun Paulus berkata sekalipun ia diperhadapkan dengan penderitaan tersebut sesekali tidak akan membinasakan hidupnya sebab ia tahu bahwa penderitaan yang dialaminya hanyalah penderitaan ringan yang dapat membawa hidupnya untuk memperoleh kemuliaan kekal yang jauh lebih besar dari penderitaan yang ia alami dalam hidupnya. “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami.” (2Kor. 6:17). Maka untuk itu Paulus tetap tekun dalam kesetiannya untuk melayani Tuhan.

### **2. Seorang Pelayan Harus Menunjukkan Dirinya sebagai Pelayan yang Siap Menderita**

Dalam ayat yang ke 4-5 menjelaskan bahwa dalam segala hal segala bentuk setiap waktu sungguh kami menunjukkan diri sebagai pelayan Allah, Paulus kembali memberikan penjelasan bahwa sungguh kami tidak menyembunyikan satu pun dari pelayanan yang kami kerjakan setiap hari. Namun dalam pelayanan yang dilakukan oleh Paulus banyak tantangan yang ia hadapi jelas dalam Ayat 5 ia menguraikan penderitaan yang ia alami dalam pelayanannya dalam menanggung dera dalam penjara dan kerusakan yang dapat membinasakan dirinya, namun ia sungguh mendapat hiburan dari Allah. Di balik itu Paulus kembali memberikan penjelasan bahwa dalam pelayanan kami banyak menanggung permasalahan penderitaan, siksaan penjara, dan dera. Kata menanggung ini ditulis dalam bahasa Yunani *πληγαίς*, dalam bentuk kata benda yang ditunjukkan kepada objek tidak langsung jamak berjenis kelamin perempuan.<sup>55</sup> Artinya banyak penderitaan yang mereka alami namun sungguh tidak membinasakan tubuh, atau kehidupan Paulus. Pelayan yang setia ia banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang besar dalam pelayanannya dan harus membutuhkan kesabaran dalam menghadapi permasalahan. Mereka yang telah memberi diri kepada Tuhan mereka juga memiliki kesedian, kesetiaan untuk menanggung masalah dan juga dalam kedamaian, tidak hanya dalam melakukan pekerjaan Allah dengan tekun, tetapi juga

---

<sup>53</sup>Greg Zoschak, *Membangun Karakter Anda* (Jakarta: Imanuel Publishing House, 2003).87

<sup>54</sup>Billy Graham, *Hingga Harmagedon*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1981).93

<sup>55</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I*.

dalam menanggung kehendak Allah dengan sabar. Menjadi seorang pelayan adalah merupakan suatu kerelaan seseorang untuk menjadi alat Kristus untuk melanjutkan segala apa yang perintahkan oleh Tuhan baik atau tidak waktunya. Penderitaan adalah realita kehidupan, karena penderitaan yang ditanggung oleh Kristus sudah menjadi bagian dari hidup orang percaya khususnya pelayan Tuhan.

### 3. Melayani dengan Penuh Perjuangan

Dalam ayat 7 menjelaskan bahwa dalam pemberitaan dan kekuasaan Allah dengan menggunakan senjata-senjata keadilan untuk menyerang ataupun untuk membela. Kata menyerang ini dapat diartikan sebuah kekuatan yang berasal dari Allah dalam melakukan pemberitaan Injil. Karena kata menyerang di sini juga ditunjukkan pada tangan kekuasaan Allah. kata menyerang ditulis dalam bahasa Yunani *dexion* "right" kanan. Dari akar kata *δεξιός* (*dexios*) kanan (senjata), di sebelah kanan (untuk menyerang), (tangan kanan Allah), berarti kuasa-Nya, tempat yang terhormat.<sup>56</sup> Ditulis dalam bentuk *adjective nominative masculine plural genitive no degree*<sup>57</sup> kata kanan ini merupakan kata keterangan pada subjek kalimat maskulin jamak. Jadi dalam pelayanan yang dilakukan oleh Paulus sendiri ia memiliki kekuatan kekuasaan yang dari Allah dalam membela kebenaran dalam pemberitaannya. Kekuatan yang dimiliki oleh Paulus sumber dari Allah. Colin Kruse dalam bukunya *Tyndale New Testament Commentaries* menjelaskan bahwa: Paulus kembali berbicara tentang integritas moral dan "senjata" yang digunakan oleh Paulus dalam pelayanannya. Dengan demikian ia memuji pelayanannya dengan kemurnian, pengetahuan, kesabaran, kebaikan, Roh Kudus (dinamika pelayanan Paulus berasal dari Roh), kasih yang tulus, ucapan yang jujur, dan kuasa dari Tuhan supaya injil yang ia beritakan memiliki kemurnian 1 Korintus 2:5, dengan senjata-senjata kebenaran untuk tangan yang tegar, kuat, penuh dengan kuasa.<sup>58</sup>

Sungguh Paulus menegaskan kembali bahwa kekuatan yang dari Allah itu menjadi bagian setiap orang percaya khususnya pelayan Tuhan. Jadi penderitaan tidak perlu dielakkan namun berusaha untuk berjuang melawan penderitaan itu dengan kekuatan yang penuh kuasa yang dari Allah.

### 4. Tetap Melayani di Tengah Penderitaan

Penderitaan yang dialami oleh Paulus tidak menjadikan ia lelah, tawar hati, walaupun ia menjalani berbagai penderitaan siksaan, dianggap orang yang sungguh nyaris mati, miskin, namun ia tetap bertahan hidup untuk melayani Tuhan. Dalam ayat 9 dijelaskan kata hidup, ia memakai kata *ζῶμεν* (*zōmen*) dari kata *ζῶω* (*zao*) yang artinya menjadi hidup, kami hidup.<sup>59</sup> Kata *zaomen* ditulis dalam bentuk kata kerja yang menunjuk pada waktu yang sedang aktif orang pertama tunggal yang menjelaskan kata kerja aktif.<sup>60</sup> Jadi Paulus sungguh ada, tidak binasa, tetap bertahan untuk hidup, siksaan penganiayaan, tidak dapat membinasakan tubuhnya atau mematahkan semangat Paulus untuk melayani. Tetap semangat tetap berukacita yang walupun ia dianggap berdukacita. Charles Simeon menjelaskan dalam bukunya *Expository Outlines On the Whole Bible* demikian: Untuk apa memiliki seluruh dunia ini dan semua kebahagiaannya

<sup>56</sup>Sutanto, *Interlinear Jilid II*.189

<sup>57</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia 1.20*

<sup>58</sup>Colin Kruse, *Tyndale New Testament Commentaries 2 Corinthians*, (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995).132

<sup>59</sup>Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*.73

<sup>60</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia 1.20*

namun ia tidak memiliki makna dalam dirinya. Tetapi kebahagiaan Paulus adalah iman. Siapa yang bisa menggambarkan kebahagiaannya, kebahagiaan tersebut telah berada dalam jiwanya "inti dari hal-hal yang diharapkan, serta bukti dari hal-hal yang tidak terlihat" meskipun Paulus dianggap miskin namun ia memperkaya banyak orang melalui pelayanannya, memperkaya orang dengan iman, itu adalah tujuan dari pelayanan adalah memperkaya semua orang dengan iman.<sup>61</sup> Kata Memperkaya banyak orang dalam bahasa aslinya memakai kata *πλουτίζοντες* (*ploutizontes*) dari kata *πλουτίζω* (*ploutizoō*) artinya menjadikan kaya ditulis dalam bentuk kata kerja yang menjadi kata sifat yang menjadi kata kerja yang sedang berlangsung secara aktif yang di tunjukkan pada subjek kalimat masculine jamak.<sup>62</sup> jadi kata memperkaya ini merupakan kata kerja aktif yang terus dilakukan setiap saat, setiap waktu tidak pada waktu-waktu tertentu saja.

Sebagian orang dapat menerima penderitannya seperti Paulus dan menjadi semakin beriman saat diuji dalam penderitaan, sementara sebagian yang lain tidak dapat menerimanya dan kehilangan iman.<sup>63</sup>

Jadi penderitaan tidak menjadi alasan untuk tidak melayani, namun penderitaan tersebut membuat Paulus semakin giat, semangat untuk memberitakan injil, memperkaya banyak orang melalui pengajarannya, di setiap waktu, setiap saat dan di manapun tempatnya.

#### IV. Kesimpulan

Dalam 2 Korintus. 6:4-10 ini sangat terperinci bagaimana penderitaan yang dialami oleh Paulus dalam pelayanannya dimana begitu banyak tantangan yang harus dihadapi dalam berbagai bentuk, baik itu penganiayaan, siksaan, pukulan-pukulan yang mereka terima dari orang lain, tetapi hal itu justru membuat ia semakin kuat untuk menghadapi segala keadaan dan situasi yang tidak memungkinkan oleh karena ia memiliki kekuatan dari Tuhan sehingga ia tetap hidup tetap tinggal untuk menyatakan dan memberitakan Injil. Penderitaan yang dialami oleh Paulus adalah hanya penderitaan ringan tidak dapat membinasakan hidupnya (1Kor. 4:17).

2 Korintus. 6:4-10 menggambarkan kehidupan para pelayan Tuhan, sebagaimana Penderitaan adalah realita kehidupan orang Kristen yang tidak dapat dihindari terlebih lagi para pelayan Kristus. Untuk menjadi seorang pelayan Tuhan yang ideal harus siap memikul salib dan menyangkal segala sesuatu, sama seperti Paulus yang begitu banyak menanggung banyak penderitaan dalam pelayanannya.

---

<sup>61</sup>Charles Simeon, *Expository Outlines On the Whole Bible Vol 16*, (Michigan: Baker Book House, 1988).511

<sup>62</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I*.

<sup>63</sup>Elvin Atmaja Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani," *MELINTAS* 32, no. 3 (2016): 285–308.

## V. Referensi

1985. *Vine's, Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words*. Thomas Nelson Publishers, 35AD.
- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Bareker, Kennet. *The Niv Study Bible New International Version*. Zonderzan Publishing House, 1986.
- Beyer, Ulrich. *Memberi Dengan Sukacita*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- "Biblework7," n.d.
- Brill, J. Wesley. *Laskar Yang Dihibur Oleh Tuhannya*. Bandung: Kalam Hidup, 1969.
- Bromiley, Geoffrey w. *Theological Dictionary Of The New Testament Vol. VII*. Wm. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan., 1988.
- Champion, Dean J. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 1999.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Dilla, Minggu. "KAJIAN BIBLIKAL SPIRITUALITAS HAMBAN TUHAN BERDASARKAN 2 TIMOTIUS 2: 1-13." *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 76–101.
- End, Th. Van Den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Frans, Denni Olden. *Metode Penelitian S 1*. Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer, 2005.
- Gatti, Linda Reskhy. "Gaya Hidup Hamba Tuhan Oleh Megawani Tonapa," 2020.
- Graham, Billy. *Hingga Harmagedon*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1981.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volumen 2*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Hakh, Pdt. Dr. Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya, Cetakan Pertama*. Bandung: Penerbit Bina Informasi, 2010.
- Harlow, R. E. *Second Corinthians Paul And The Church At Corinth*. Canada: Everday Publication, 1985.
- Hawkins, Joice M. *Oxford-Erlangga Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *MELINTAS* 32, no. 3 (2016): 285–308.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jr, Barclay M. Newman. *Kamus Yunani Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- . *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Kittel, Gerhard. *Theologia Dictionary Of The New Testament, Vol II*. Eerdmans publishing Company Grand Rapids, Michigan, 1987.
- Klapwijk, Jasper. *Perjanjian Baru*. Jakarta: Yayasan Komunika Bina Kasih, 2015.
- Kruse, Colin. *Tyndale New Testament Commentaries 2 Corinthias*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.
- Moalusi, Ephraim. *Penyedilikan Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.
- Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Ofm, C. Groenen. *Pengantar Kedalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: yayasan kanisius, 1984.
- Pfitzner, V.C. *Kekuatan Dalam Kelemahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Rienecker, Fritz. *Linguistik Key To The Greek New Testament*. Zondervan Publication, 1980.
- Rogers, Fritz Reinecker/Clelon. *Linguistic Key To The Greek New Testament*. Zonderzan Publication, 1980.
- Samuel Benyamin Hakh. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: bina media informasi, 2010.

- Schneider, Horst Balz and Gerhard. *Exegetical Dictionary Of The New Testament, Vol 1*. Willian B. Eerdmans Publishing Company Grand rapids Michigan, 1990.
- Sembiring, M. K. *Surat Paulus Yang Kedua Kepada Jemaat Di Korintus*. Jakarta: LAI, 2013.
- Simeon, Charles. *Expository Outlines On the Whole Bible Vol 16,*. Michigan: Baker Book House, 1988.
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Stanley, Charles. *Menyembuhkan Hati Yang Luka*. Yogyakarta: Andi, 1994.
- Subandrijo, Bambang. *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 1*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Sudarmanto, G. *Pelayan Kristus Yang Baik*. Batu: Depertemen Multimedia, Bidang Literatur YPPH, 2009.
- Sumanto. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Sutanto, Hasan. *Interlinear Jilid II*, 2003.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Thayer, Joseph Henry. *A Greek English Lexicon Of The New Testament*. Regeency Referenci Library zondervan Publishing, 1989.
- Thyer. *English Lexicon of The New Testament*. America: MOTT MEDIA), n.d.
- Zodhiates, Spiros. *Hebrew Greek Key Word Study Bible*. AMG Publisher, Chattanooga, 1984.
- . *The Complete Word Study Dictionary New Testament*. America: AMG Publisers, 1993.
- Zoschak, Greg. *Membangun Karakter Anda*. Jakarta: Imanuel Publishing House, 2003.